

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Anas Salaludin (2013)).

Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Maka dari itu, pendidikan harus ditingkatkan mutunya, karena dari dasar inilah yang akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa sehingga peserta didik akan menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dikarenakan pendidikan dapat menghantarkan seseorang hidup bermartabat, beriman, dan bertakwa kepada Allah Subhanuwataala, memiliki akhlak yang luhur, terampil, sosial, cerdas dan mandiri. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan akan mengubah seseorang karna wawasan yang luas menimbulkan karakter siswa akan menjadi lebih baik. Pada dasarnya perihal pendidikan dan perubahan karakter sangat berkaitan erat. Sebab dari pendidikan ilmu dan didikan karakter baik dilingkungan sekolah ataupun lingkungan yang dikelilingi siswa dirumah akan menimbulkan hal yang baik pula pada sifat dan sikap seorang siswa.

Adapun Akhlak merupakan kebiasaan kehendak yang telah diperbuat oleh seseorang. Kehendak ini apabila dibiasakan akan melakukan sesuatu, maka kebiasaan tersebut disebut dengan akhlak. Misal seseorang sudah terbiasa menolong orang lain, maka kebiasaan dari orang tersebut adalah mempunyai akhlak dermawan terhadap sesama ciptaan Allah Swt. Menurut Ibn Maskawaih, mengatakan bahwa Akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah tanpa mengeluarkan pemikiran dan pertimbangan”.

Pendapat di atas dapat dikatakan akhlak adalah suatu watak atau perbuatan tingkah laku yang dilakukan seseorang tanpa perlu berfikir terlebih dahulu. Maka jika sifat tersebut muncul maka akan melahirkan perbuatan baik dan buruk menurut agama. Akhlak juga disama artikan dengan moral, sopan, santun, etika, prilaku, tata karma dan andap ashor (rendah hati).

Akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang melekat pada dirinya, tingkah laku yang baik akan menjadikannya kepribadian yang baik dan tingkah laku yang buruk akan mempengaruhi kepribadian yang buruk sehingga di usia dini ini harus benar-bener dibimbing agar mereka menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang berakhlak al-karim.

Menurut M.Yatimin Abdullah (2007), mengutip pendapat dari Ibn Rasyid “Akhlakul karimah adalah “tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji”. Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua mausia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama” saleh sepanjang masa hingga hari ini.

Sehingga sebuah tingkah laku seseorang merupakan hal yang harus dilatih dengan bantuan guru, orang tua dan orang disekeliling. Maka akan mempermudah anak menjadi berakhlakul karimah dengan dibiasakan berperilaku baik dalam segala hal. Pada dasarnya sikap yang baik itu harus dilatih dengan rutin bukan hanya

disuruh begitu saja supaya akan terbiasa berperilaku berakhlakul karimah. Oleh sebab itu sebaiknya orang tua membimbing anaknya dari usia dini dengan baik agar mereka nanti ketika dewasa tidak mudah terpengaruhi oleh hal keburukan.

Karakter berasal dari nilai-nilai yang bermoral yang sudah tertanam dalam benak seseorang. Dalam perspektif pendidikan karakter, semua tindakan atau perilaku anak tidak ada yang bebas dari nilai. Nilai-nilai tersebut dikembangkan untuk membentuk kepribadian seorang anak.

Pada saat ini pendidikan karakter sangat penting untuk kemajuan pendidikan moral di Indonesia. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau kebanyakan orang mengandung nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai kemampuan kapasitas moral serta cara setiap orang dalam menghadapi sebuah kesulitan. Setiap pribadi manusia pada dasarnya memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga setiap manusia mempunyai bermacam karakter yang berbeda. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral, setiap orang mempunyai etika, moral yang berbeda sehingga dalam menyikapi suatu masalah akan timbul perbedaan yang sudah menjadi hal biasa dari setiap orang.

Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat. Maka dari itu pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa, karena sebagai generasi penerus bangsa siswa dituntut harus mampu bersaing dalam masyarakat dan sejalan dengan pemikiran ideologi bangsa. (Menurut Sudrajat (2010))

Dilihat dari komponen pendidikan karakter lebih menekankan pentingnya tiga komponen karakter, yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action perbuatan bermoral. Jika ketiga komponen itu mampu bekerja sama dengan baik maka akan terbentuk kepribadian siswa yang baik serta mampu menjadikannya siswa yang berakhlakul karimah.

Adapun dalam pembentukan karakter sendiri menekankan pada setiap ekstrakurikuler yang ada di sekolah karena, setiap siswa tidak sama karakternya maka setiap siswa mengambil atau mengikuti ekskul yang cocok dengan karakter mereka sendiri sehingga lebih mudah untuk pembentukan karakter mereka.

Melalui kegiatan ini setiap siswa dilatih untuk membiasakan diri menerapkan perilaku-perilaku yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, toleransi, dan lain sebagainya. Mengingat karakter, minat dan bakat siswa yang beragam, maka ekstrakurikuler ini di tujukan untuk menjadi wadah bagi para siswa untuk mengembangkan minat dan bakat serta membentuk karakter kepribadian baik selaras dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

Pendidikan karakter juga dilaksanakan melalui pembiasaan pembiasaan keseharian seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca ayat Al-Quran, shalat dzuhur berjamaah, kultum, peringatan hari besar islam, dan lain-lain. Kebiasaan kebiasaan yang terus dilakukan secara berkelanjutan ini diharapkan mampu membuat siswa terbiasa melakukan hal-hal positif yang nantinya menjadi karakter dan kepribadian setiap siswa.

Karakter dan akhlak nurkarimah harus di bangun dengan pendidikan baik itu pendidikan karakter dan digabung dengan pendidikan agama. Supaya tidak terjadi penyelewengan yang terjadi baik itu untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Sehingga harus diprioritaskan pendidikan karakter dan akhlak yang nantinya akan mencerminkan diri yang berkualitas dan kuantitas yang tinggi.

Jika umat Islam Indonesia sebagai mayoritas penduduk negeri ini memiliki karakter mulia, maka Indonesia telah berhasil membangun karakter bangsanya. Tapi jika umat Islam Indonesia hanya bangga dalam hal kuantitas, tanpa memperhatikan kualitas (terutama karakter), maka Indonesia gagal membangun bangsanya. Artinya, jika umat Islam benar - benar memahami ajaran agama Islam dengan baik, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari - hari, pastilah terwujud tatanan kehidupan di tengah - tengah masyarakat yang berkarakter. Tapi kenyataan membuktikan bahwa Indonesia banyak bermasalah dalam hal karakter.

Hal ini berarti bangsa Indonesia yang mayoritasnya umat Islam belum mengamalkan ajaran agamanya dengan baik. Ide - ide dua tokoh etika Islam (al-Asfahani dan al-Ghazali) seperti yang telah diuraikan, bisalah dijadikan sandaran dalam meyakini kesimpulan tersebut. Dapatlah ajaran agama Allah yang haqq (Islam) dijadikan sebagai landasan utama dalam membangun karakter manusia, termasuk bangsa Indonesia ini. Dengan ajaran Islam karakter manusia seutuhnya (berakhlak mulia) bisa terbangun.

Kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah dilakukan setiap harinya guna membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Dimana masih terdapat peserta didik yang karakternya kurang baik dengan ditandai 6 kurang disiplinnya, tanggung jawab, cara berpakaian, sikap kurang sopan kepada pendidik, dan tidak melaksanakan sholat berjamaah. Sehingga harus ditingkatkan terus sepaya peserta didik dapat berakhlakul karimah.

Berdasarkan latar belakang demikian, maka akan saya angkat tema skripsi saya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian yang Berakhlakul Karimah di SMA Muhammadiyah Wanaraja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah di paparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam pembentuk kepribadian yang berakhlakul karimah di SMA Muhammadiyah Wanaraja?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentuk kepribadian yang berakhlakul karimah di SMA Muhammadiyah Wanaraja?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter dalam pembentuk kepribadian yang berakhlakul karimah di SMA Muhammadiyah Wanaraja?
4. Bagaimana efektifitas pendidikan karakter dalam pembentuk kepribadian yang berakhlakul karimah di SMA Muhammadiyah Wanaraja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter dalam pembentuk kepribadian yang berakhlakul karimah di SMA Muhammadiyah Wanaraja.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentuk kepribadian yang berakhlakul karimah di SMA Muhammadiyah Wanaraja.
3. Untuk mengetahui evaluasi pendidikan karakter dalam pembentuk kepribadian yang berakhlakul karimah di SMA Muhammadiyah Wanaraja.
4. Untuk mengetahui efektifitas pendidikan karakter dalam pembentuk kepribadian yang berakhlakul karimah di SMA Muhammadiyah Wanaraja.

D. Manfaat Penelitian

Adapun nilai guna yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai tambahan keilmuan yang merupakan sumbangsih pemikiran dalam ilmu pendidikan islam dan juga sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian dan tambahan pengetahuan tentang pendidikan.
 - b. Sebagai kontribusi dan tambahan pengetahuan tentang pendidikan karakter khususnya dalam pembentukan akhlakul karimah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Siswa dapat mengembangkan minat dan bakat yang di milikinya melalui berbagai kegiatan yang ada disekolah baik ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini juga siswa bisa membiasakan perilaku-perilaku baik yang jika dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan akan menjadikan kebiasaan yang mencerminkan karakter kepribadian siswa, sehingga memiliki pandangan baik dari lingkungan sekitar.

b. Bagi Guru

Peneliti ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa pada setiap moment baik ketika belajar maupun di luar jam pelajaran. Guru dapat mengontrol perubahan perilaku kepribadian siswa dengan mudah.

c. Bagi Sekolah

Menghasilkan siswa-siswi yang memiliki karakter kepribadian yang berakhlakul karimah sehingga menjadi salah satu point plus bagi sekolah untuk melakukan promosi sehingga menambah minat masyarakat untuk memasukan anaknya sekolah disana. Nilai dan pandangan masyarakat dan lingkungan terhadap sekolah akan bagus karena mampu menciptakan kepribadian siswa yang berakhlakul karimah.

E. Kerangka Berfikir

Penelitian ini memiliki fokus pada penelitian penerapan pendidikan karakter di dalam setiap jiwa siswa tersebut. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:



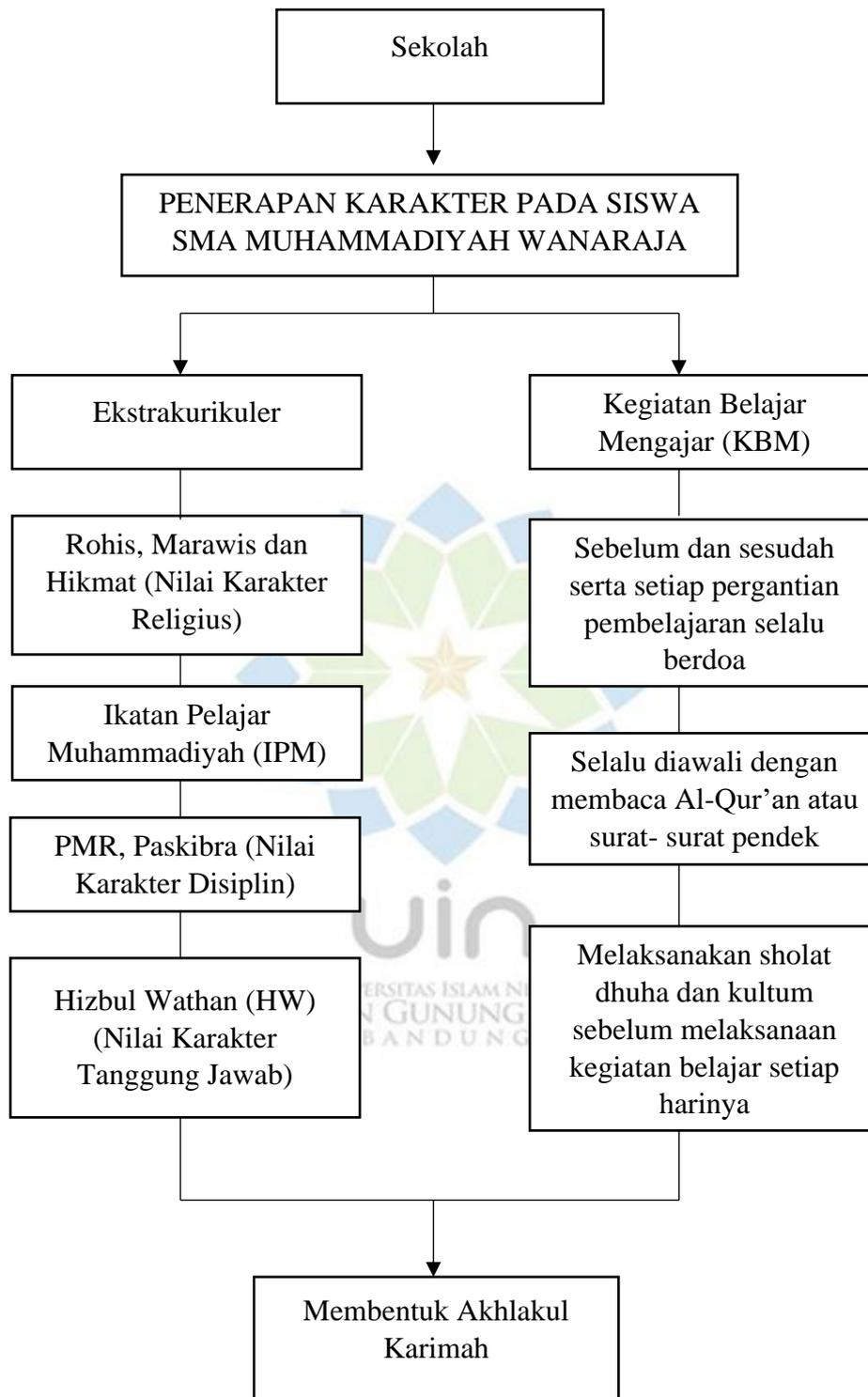


Table 1.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan skema diatas menjelaskan bahwa disekolah SMA Muhammadiyah Wanaraja bahwa pendidikan karakter merupakan usaha guru dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda oleh sebab itu usaha guru dan sekolah dalam membentuk karakter siswa yang berkepribadian akhlakul karimah ialah dengan cara mewedahi minat dan bakat siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan. Ketika menjadikan siswanya yang berkarakter dan berkepribadian yang berakhlakul karimah yaitu dengan kegiatan-kegiatan yang religius seperti pembiasaan membaca do'a baik itu sesudah, sebelum dan setiap pergantian pelajaran, kegiatan Hikmat, serta kegiatan kesenian dengan nama kegiatan Silaturahmi seniman islah islamiyah (Silsilah) itulah yang ditonjolkan disekolah SMAN Wanaraja. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah smam wanaraja seperti IPM, PMR, Paskibra, Hizbul Wathan, Hikmat, Marawis, Silsilah, dan yang lainnya. Bisa menjadikan setiap siswa lebih memanfaatkan waktu luangnya dengan hal-hal yang baik, dengan mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler disekolah siswa akan mempunyai sikap yang religius, disiplin, jujur dan rassa bertanggung jawab yang tinggi. Sikap atau kepribadian siswa yang religius (berkepribadian yang berakhlakul karimah) ini bisa menjadikan sekolah yang unggul dan menjadikan daya tarik setiap orang tua atau masyarakat disekitar sehingga anak-anak dari mereka tidak menutup kemungkinan dimasukan kesekolah smam wanaraja.

Lickon mendefinisikan Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak denganlandasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menurut Lickon mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Senada dengan itu Albertus menyatakan bahwa Pendidikan karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama, dan Tuhan.(Citra, 2012)

Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah kepada peningkatan kualitas Pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Sementara itu Ratna Megawangi menyatakan bahwa Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga mereka dapat memberikan sumbangsih yang positif pada lingkungan sekitarnya.

Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam yang menjelaskan baik buruknya suatu perbuatan manusia. Sekaligus menjadi pola hidup dalam menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menerangkan tentang Rasulullah SAW sebagai suri tauladan (uswatun khasanah) bagi seluruh umat manusia. Untuk menentukan ukuran baik-buruknya atau mulia tercela haruslah dikembalikan kepada penilaian syara'. Semua keputusan syara' tidak dapat dipengaruhi oleh apapun dan tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia karena keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT. Akhlakul karimah atau ketinggian budi pekerti akan menjadikan seseorang dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga orang itu dapat hidup bahagia. Walaupun unsur-unsur hidup yang lain seperti harta dan pangkat tak terdapat padanya. Sebaliknya apabila manusia buruk akhlaknya, kasar tabiatnya, buruk prasangkanya terhadap orang lain, maka itu sebagai pertanda bahwa orang itu akan hidup resah sepanjang hayatnya dan budi pekerti atau akhlak yang dimaksud di sini ialah bukan semata-mata teori yang muluk-muluk tetapi akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati (Bruno, 2019). Dengan adanya pendidikan karakter akan mampu meningkatkan pembentukan kepribadian akhlak yang baik. Tentunya dengan perencanaan dan pelaksanaan yang sesuai, pendidikan karakter akan mampu mengantarkan siswa untuk memiliki kepribadian yang berakhlak karimah.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian itu penting sekali bagi penulis untuk melakukan studi penelitian relevan. Penelitian relevan sangat bermanfaat bagi penulis guna untuk mempertajam analisa terkait kasus yang serupa, disini penulis telah melakukan penacarian terkait yang cukup relevan dengan penelitian yang saat ini tengah penulis kerjakan yaitu pendidikan karakter terhadap pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah.

1. Berdasarkan Nilwan (2014) yang berjudul pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan kepribadian siswa di SMA N 1 Padang menunjukkan hasil bahwa pendidikan karakter dapat membentuk akhlak mulia pada siswa dengan kategori baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sahabat Budi Raharjo yang berjudul Pendidikan Karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat mempengaruhi akhlak siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mualimin yang berjudul Pembinaan pendidikan karakter akhlak mulia melalui kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa pendidikan kareker dapat meningkatkan akhlak siswa berupa perubahan akhlak mulia terhadap guru/staf sekolah, sesama teman, peduli terhadap lingkungan disiplin, tanggung jawab siswa terhadap tugas, berperilaku jujur, dan suka menabung.
4. Menurut Muhammad Saleh (2015) yang berjudul Pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa STAIN Parepare menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan memberi pengaruh terhadap pembemtukan kepribadian.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hery Nugroho yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang” dengan dua cara yaitu melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang memberikan pengaruh baik terhadap pembentukan karakter siswa.

Sedangkan penulis meneliti masalah “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentuk Kepribadian yang Berakhlakul Karimah di SMA Muhammadiyah Wanaraja” penulis mengangkat judul ini karena

ketika melakukan observasi ke sekolah dan mewawancarai dengan beberapa guru karena adanya covid-19 mulai tahun 2020 yang menyebabkan kegiatan sekolah harus dilaksanakan secara daring sehingga perkembangan karakter siswa tidak dapat dibina dan di kontrol secara langsung dengan baik, maka penulis teliti mengenai pembentukan karakter di sekolah.

